

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Dusun Pulo, Desa Gulurejo termasuk wilayah Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, batas-batas wilayah Desa Gulurejo sebagai berikut:

Sebelah Utara : Ngentakrejo

Sebelah selatan : Sidorejo

Sebelah barat : Srikayangan

Sebelah Timur : Sungai Progo

Dusun Pulo Terdiri dari 383 kepala keluarga, mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagian petani, hasil dari mata pencaharian masyarakat di Gulurejo digunakan sebagai pemenuhan pokok makanan dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Gulurejo termasuk wilayah kerja Puskesmas Lendah II, desa Gulurejo mempunyai posyandu dengan jumlah balita yang aktif melakukan penimbangan 160 balita, memiliki 6 kader. Posyandu Gulurejo adalah salah satu Posyandu yang terletak di desa Gulurejo, Lendah, Kulon Progo. Pelayanan yang diberikan di Posyandu Gulurejo yaitu penimbangan balita, pemberian makanan tambahan dan Posyandu lansia, 5 meja merah di dalam Posyandu sudah aktif digunakan. di tiap

Posyandu ada 5 meja yaitu meja 1 pendaftaran, meja 2 penimbangan dengan menggunakan timbangan dacin dan metlain, meja 3 pengisian KMS dan buku KIA, meja 4 penyuluhan kesehatan, dan meja 5 pelayanan kesehatan, dimana meja 1-4 dilaksanakan oleh kader dan meja 5 dilaksanakan oleh petugas kesehatan seperti bidan. Setiap bulannya diadakan penyuluhan gizi bagi orang tua balita, terutama dalam hal perbaikan gizi, pertumbuhan dan perkembangan balita.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur istri, suami, jumlah anak, umur balita, jenis kelamin balita, berat badan balita, pekerjaan, pendapatan dan pendidikan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Istri

Tabel 4.1.

No	Umur (tahun)	n	%
1.	< 20 Tahun	4	10.0
2.	20 - 35 Tahun	32	80.0
3.	> 35 Tahun	4	10.0
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden istri dalam penelitian ini berumur antara 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase 80,0 %.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	n	%
1.	1 Anak	12	30.0
2.	2 Anak	17	42.5
3.	3 Anak	10	25.0
4.	4 Anak	1	2.5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai anak dengan jumlah 2 yaitu sebanyak 17 responden dengan prosentase (42,5%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Balita

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Umur Balita

No	Umur Balita	n	%
1.	13 - 24 Bulan	21	52.5
2.	> 24 - 36 Bulan	11	27.5
3.	> 36 - 48 Bulan	6	15.0
4.	> 48 - 59 Bulan	2	5.0
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah balita dengan umur antara 13 – 24 Bulan, yaitu sebanyak 21 responden dengan prosentase 52,5%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita.

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin Balita

No	Kelamin Balita	n	%
1.	Laki-laki	16	40.0
2.	Perempuan	24	60.0
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian adalah balita dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 24 responden dengan prosentase 60%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Balita

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat
Badan Balita

No	Berat Badan Balita	n	%
1.	3 - 6 Kg	7	17.5
2.	> 6 - 9 Kg	10	25.0
3.	> 9 - 12 Kg	12	30.0
4.	> 12 - 15 Kg	5	12.5
5.	> 15 Kg	6	15.0
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah balita dengan berat badan > 9 – 12 Kg, yaitu sebanyak 12 responden dengan prosentase 30%.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan Suami	n	%
1.	PNS	2	5.0
2.	Wiraswasta	11	27.5
3.	Karyawan	11	27.5
4.	Petani	9	22.5
5.	Buruh	7	17.5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta dan karyawan, yaitu 11 responden dengan prosentase 27,5%

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

No	Pendapatan Keluarga	n	%
1.	< Rp. 750.000	7	17.5
2.	Rp. 750.000 -Rp. 1.500.000	24	60.0
3.	> Rp. 1.500.000	9	22.5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah keluarga dengan pendaatn keluarga antara Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000, yaitu sebanyak 24 responden dengan prosentase 60%.

h. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan ibu

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	8	20.0
2.	SMP	11	27,5
3.	SMA	12	30.0
4.	S1	9	22.5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah keluarga dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 12 responden dengan prosentase 30.0%.

3. Analisis Univariat

a. Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 4.9.
Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Berat Badan Bayi	n	%
1.	Pra Sejahtera	4	10.0
2.	Sejahtera I	5	12.5
3.	Sejahtera II	16	40.0
4.	Sejahtera III	10	25.0
5.	Sejahtera III +	5	12.5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan keluarga dengan social ekonomi orang tua sejahtera II, yaitu sebanyak 16 responden dengan prosentase 40%.

b. Status Gizi

Tabel 4.10.
Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

No	Status Gizi	n	%
1.	Lebih	4	10.0
2.	Baik	22	55.0
3.	Kurang	9	22.5
4.	Buruk	5	12.5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah balita dengan status gizi baik, yaitu sebanyak 22 responden dengan prosentase 55%.

4. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya hubungan sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Gulurejo Wilayah Kerja Puskesmas Lendah II Kulon Progo. Tabel 4.10. dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi hubungan sosial ekonomi orang tua dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Gulurejo Wilayah Kerja Puskesmas Lendah II Kulon Progo, sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Distribusi Frekuensi Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi

No	Sosial Ekonomi Orang Tua	Status Gizi								Jumlah
		Lebih		Baik		Kurang		Buruk		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1.	Pra Sejahtera	0	0,0	0	0,0	1	25,0	3	75,0	4
2.	Sejahtera I	0	0,0	1	20,0	3	60,0	1	20,0	5
3.	Sejahtera II	1	6,3	10	62,5	4	25,0	1	6,3	16
4.	Sejahtera III	1	10,0	8	80,0	1	10,0	0	0,0	10
5.	Sejahtera III +	2	40,0	3	60,0	0	0,0	0	0,0	5
Jumlah		4	10,0	22	55,0	9	22,5	5	12,5	40

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa dari 4 responden dengan sosial ekonomi orang tua pra sejahtera, 1 responden (25%) mempunyai balita dengan status gizi kurang dan 3 responden (75%) mempunyai balita dengan status gizi buruk. Dari 5 responden dengan sosial ekonomi orang tua sejahtera I, diperoleh 1 responden (20%) mempunyai balita dengan status gizi baik, 3 responden (60%) mempunyai status gizi kurang dan 1 responden (20%) mempunyai balita dengan status gizi buruk. Dari 16 responden dengan dengan sosial ekonomi orang tua sejahtera II, diperoleh 1 responden (6,3%) mempunyai balita dengan status gizi lebih, 10 responden (62,5%) mempunyai balita dengan status gizi baik, 4 responden (25%) mempunyai balita dengan status gizi kurang, 1 responden (6,3%) mempunyai balita dengan status gizi buruk. Dari 10 responden dengan dengan sosial ekonomi orang tua sejahtera III, diperoleh 1 responden (10%) mempunyai balita dengan status gizi lebih, 8 responden (80%) mempunyai balita dengan status gizi baik, 1 responden (25%) mempunyai balita dengan status gizi kurang. Dan dari 5 responden dengan dengan sosial ekonomi orang tua sejahtera III +, diperoleh 2 responden (40%) mempunyai balita dengan status gizi lebih dan 3 responden (60%) mempunyai balita dengan status gizi baik.

Untuk menguji hubungan sosial ekonomi orang tua dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Gulurejo Wilayah Kerja Puskesmas Lendah II Kulon Progo, dilakukan analisa dengan rumus uji korelasi *Kendall Tau* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau*

Uji	Nilai sig.
Korelasi <i>Kendall Tau</i>	0,597 0,000

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,597 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi orang tua dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Gulurejo Wilayah Kerja Puskesmas Lendah II Kulon Progo. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,575) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi social ekonomi orang tua maka semakin baik status gizi balita.

Untuk membuktikan bahwa koefisien korelasi *Kendall Tau* dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka perlu dilakukan uji signifikansi terhadap nilai korelasi *Kendall Tau* tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus z dengan taraf signifikansi 0,05.

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N + 5)}{9N(N - 1)}}}$$

$$= \frac{0,597}{\frac{2(2.40 + 5)}{9.40(40 - 1)}}$$

$$= \frac{0,597}{\sqrt{0,00604004}}$$

$$= \frac{0,597}{0,0335}$$

$$= 20,433$$

Nilai yang diperoleh adalah sebesar 20,433. Dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$ pengujian 2 sisi, diperoleh nilai $= \pm 1,96$.

Karena $= 20,433$ lebih besar dari $= 1,96$. Maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara sosial ekonomi orang tua dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Gulurejo Wilayah Kerja Puskesmas Lendah II Kulon Progo.

B. Pembahasan

a. Karakteristik Responden yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi dan Status Gizi Balita

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Gulurejo, Lendah II, Kulon Progo, dilihat dari karakteristik responden menunjukkan bahwa umur ibu, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dapat mempengaruhi status gizi balita misalnya pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh sehingga tidak mengerti dan kurang mengetahui kualitas dan kuantitas makanan yang baik untuk anaknya

sehingga gizi anak tidak terpenuhi dengan baik, pendidikan diperlukan agar seseorang lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi didalam keluarga terutama kepada balitanya dan bisa mengambi tindakan secepatnya (Suhardjo, 2003), jumlah anak pun dapat mempengaruhi status gizi karena keluarga dengan banyak anak dan jarak kelahiran yang sangat dekat akan menimbulkan banyak masalah, jika dikaitkan dengan pendapatan keluarga yang pas-pasan sedangkan anak banyak, maka pemerataan dan kecukupan kebutuhan gizinya hampir tidak tercukupi.

b. Sosial Ekonomi Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan keluarga dengan sosial ekonomi orang tua sejahtera II, yaitu sebanyak 16 responden dengan prosentase 40%. Dalam penelitian ini merupakan keluarga dengan sosial

Dalam penelitian ini sebagian besar ternyata adalah keluarga dengan sosial ekonomi sejahtera II, hal ini menunjukkan bahwa ternyata anggota di Posyandu Gulurejo Wilayah Kerja Puskesmas Lendah II Kulon Progo, masih membutuhkan perhatian yang lebih oleh instansi pemerintahan setempat maupun pusat, agar sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut dapat meningkat. Hasil penelitian ini, sesuai pengamatan peneliti dari karakteristik responden dapat disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini dapat juga disebabkan dari segi penghasilan orang tua yang sebagian besar adalah antara Rp. 750.000- Rp. 1.500.000. Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi terhadap konsumsi

makan sehari-hari. Apabila pendapatan rendah maka makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan nilai gizi, tetapi nilai materi lebih menjadi pertimbangan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga yang berpenghasilan rendah dapat mengkonsumsi makanan yang mempunyai nilai gizi baik (Andarwati, 2007).

c. Status Gizi

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah balita dengan status gizi baik, yaitu sebanyak 22 responden dengan prosentase 55%. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai status gizi baik, dari pengamatan peneliti ini merupakan keluarga dengan tingkat penghasilan antara Rp. 750.000- Rp. 1.500.000, sehingga dalam memberikan asupan gizi kepada anaknya dapat lebih optimal dan sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari keluarga pra sejahtera II dari 4 responden mempunyai balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 3 balita (75,0%).

Status gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampaknya fisiknya diukur secara antropometri (Suhardjo, 2003). Antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Ketidakseimbangan ini terlihat pada pola

pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot dan jumlah air dalam tubuh. Indeks antropometri ada empat, yaitu: berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dan lingkaran lengan atas menurut umur (LILA/U) (Supariasa, 2001).

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan gizi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai penyebab langsung gangguan gizi, khususnya gangguan gizi pada bayi dan balita adalah tidak sesuainya jumlah zat gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh mereka atau pola makan yang salah dan adanya penyakit infeksi atau status kesehatan (Almatsier, 2009). Teori lain menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi diantaranya, Ketersediaan pangan ditingkat keluarga pola asuh keluarga, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan dasar, pengaruh budaya dan pendidikan orang tua.

d. Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi

Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,597 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Gulurejo Wilayah Kerja Puskesmas Lendah II Kulon Progo. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,597 maka dapat dikatakan bahwa hubungan

yang terjadi adalah hubungan yang sedang atau cukup kuat. Selain itu, karena angka koefisien korelasi 0,597 bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi sosial orang tua maka semakin baik juga status gizi balita.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endang, 2009), dengan judul penelitian hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Tapin desa Hargomulyo Kecamatan kokap Kabupaten, Yogyakarta. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa mayoritas balita memiliki status gizi baik (82,6%) dan keluarga balita mayoritas memiliki tingkat kesejahteraan I (60,87) hasil analisa *kendal tau* sebesar 0,365 dan *z* hitung sebesar 2,64 dimana *z* tabel sebesar 1,99 berarti terdapat hubungan antara sosial ekonomi orang tua dengan status gizi balita.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan sosial ekonomi orang tua dengan status gizi balita di posyandu Gulurejo, Kulon Progo, dalam melakukan penelitian peneliti tentunya memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Diantaranya :

- a. Banyak responden yang dalam memahami pertanyaan dalam kuesioner kurang sehingga kemungkinan besar mempengaruhi jawaban yang diberikan.
- b. Dalam pembuatan kuisisioner untuk mengambil data responden mengenai sosial ekonomi orang tua seharusnya kuisisioner dibuat sendiri,

tetapi dengan pertimbangan tertentu sehingga peneliti harus mengadopsi kuisioner dari BKKBN mengenai status sosial ekonomi.

- c. Pengambilan data pada responden dilakukan pada waktu yang sama sehingga penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang kurang maksimal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA